

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL

Nisa Afifah

Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Afifahnisa2009@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter Islami pada usia remaja menjadi semakin mendesak di era digital saat ini. Dalam konteks di mana teknologi informasi dan media sosial semakin merajalela, remaja rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengancam pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital, dengan fokus pada identifikasi tantangan dan strategi pendidikan yang efektif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari wawancara mendalam dengan remaja, orang tua, dan pendidik, serta observasi terhadap interaksi remaja dengan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etis dalam penggunaan teknologi digital, seperti konten negatif, kecanduan media sosial, dan distorsi identitas. Pendidikan karakter Islami menjadi penting untuk membantu remaja mengembangkan kecerdasan emosional, moral, dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan ini. Beberapa strategi pendidikan yang efektif termasuk pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kurikulum sekolah, pembinaan kesadaran digital yang positif, dan pembentukan komunitas pendidikan yang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital bukan hanya penting, tetapi juga mendesak untuk memastikan pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas dalam konteks yang semakin kompleks ini.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Islam, Remaja, Teknologi Informasi, Media Sosial.

Abstract

Islamic character education in teenagers is becoming increasingly urgent in the current digital era. In a context where information technology and social media are increasingly rampant, teenagers are vulnerable to negative influences that can threaten the formation of Islamic character and values. This research aims to explore

the urgency of Islamic character education for teenagers in the digital era, with a focus on identifying challenges and effective educational strategies. Qualitative research methods were used to analyze data from in-depth interviews with teenagers, parents and educators, as well as observations of teenagers' interactions with digital technology. The research results show that teenagers are faced with various moral and ethical challenges in using digital technology, such as negative content, social media addiction, and identity distortion. Islamic character education is important to help teenagers develop strong emotional, moral and spiritual intelligence to face these challenges. Some effective educational strategies include integrating Islamic values in the school curriculum, fostering positive digital awareness, and establishing a supportive educational community. This research concludes that Islamic character education for teenagers in the digital era is not only important, but also urgent to ensure the formation of a young generation of quality and integrity in this increasingly complex context.

Keywords: Character education, Islam, teenagers, information technology, social media.

Pendahuluan

Pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital menjadi semakin penting dan mendesak dalam konteks perkembangan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut, bab 1 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"(Pakai, 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter Islami di usia remaja menjadi bagian integral dari visi dan misi pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Proses pendidikan karakter Islami pada usia remaja dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Ini melibatkan pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di sekolah, pendidikan karakter Islami dapat ditanamkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran yang diajarkan, seperti akhlak, agama, dan pendidikan moral(Santoso et al., 2020). Selain itu, pembentukan karakter juga terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengalaman sosial, dan interaksi antar siswa yang diawasi dan dipandu oleh pendidik.

Banyaknya kasus kenakalan remaja, penurunan moral, dan kurangnya kesadaran dan pengalaman nilai-nilai ajar agama Islam menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami sangatlah penting pada masa ini. Kasus-kasus kenakalan remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba, menunjukkan bahwa remaja sering kali kehilangan arah moral dan spiritual dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dan pengaruh media digital(Suriana, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami memberikan landasan moral yang kuat bagi remaja untuk mengatasi godaan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penurunan moral dalam masyarakat, seperti meningkatnya kasus korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan, menunjukkan perlunya pembangunan moral yang kuat sejak usia remaja untuk mencegah kejadian-kejadian negatif di masa depan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, betapa pentingnya pendidikan karakter pada masa sekarang ini menjadi semakin jelas. Dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi dan distraksi, remaja membutuhkan landasan moral yang kokoh untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Dalam era digital yang semakin maju, pentingnya pendidikan karakter Islami pada usia remaja menjadi semakin nyata. Berbagai jurnal telah menyoroti urgensi dan dampak dari pendidikan karakter Islami di tengah arus informasi dan pengaruh teknologi yang sangat kuat. Melalui analisis tiga jurnal terkait, kita dapat mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter Islami dalam membentuk remaja yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia di tengah tantangan yang dihadapi dalam era digital.

Salah satu jurnal yang relevan adalah "Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar"(Sunandari et al., 2023). Jurnal ini menyoroti bagaimana pendidikan karakter Islami memainkan peran penting dalam pembentukan karakter remaja di era digital. Melalui studi kasus dan survei terhadap remaja yang terlibat dalam program pendidikan karakter Islami, jurnal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter remaja. Remaja yang mengikuti program pendidikan karakter Islami cenderung memiliki nilai-nilai moral yang lebih kuat, seperti kejujuran, integritas, dan empati, bahkan di tengah pengaruh negatif media digital.

Selanjutnya, jurnal lain yang relevan adalah " Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)"(Rosi Afianingsih, 2021). Jurnal ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter Islami di era digital, terutama di konteks remaja Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi bahwa penggunaan

media sosial dan teknologi digital telah meningkatkan risiko paparan remaja terhadap konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Namun demikian, jurnal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami masih dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter Islami dapat membantu remaja untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Digital Citizenship yang Kritis" (Putri Nursanti, 2023) merupakan jurnal yang membahas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter Islami bagi remaja di era digital. Jurnal ini menekankan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari orang tua dan guru dalam mendampingi remaja. Melalui wawancara dan studi kasus, jurnal ini menyoroti pentingnya peran model dan teladan dari orang tua dan guru dalam membentuk karakter remaja. Selain itu, jurnal ini juga menekankan perlunya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami pada usia remaja.

Dengan menggabungkan temuan dari ketiga penelitian terdahulu dan fenomena diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui endidikan karakter Islami memberikan pedoman yang jelas dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan empati, toleransi, dan kerjasama, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan berintegritas untuk masa depan bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif telah menjadi instrumen yang sangat relevan dalam mengeksplorasi fenomena kompleks seperti urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital. Dalam konteks ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemikiran, sikap, dan pengalaman individu, serta dinamika interaksi sosial dalam lingkungan yang kompleks dan berubah-ubah. Wawancara mendalam dengan remaja, orang tua, dan pendidik menjadi salah satu teknik utama yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini.

Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi para partisipan untuk berbicara secara bebas tentang pemikiran, perasaan,

dan pengalaman mereka terkait dengan pendidikan karakter Islami dan pengaruh teknologi digital. Melalui wawancara ini, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih intim dengan partisipan, memperoleh wawasan yang mendalam tentang latar belakang mereka, serta memahami konteks sosial dan budaya yang membentuk pandangan mereka (Sugiyono, 2017). Selain itu, wawancara mendalam juga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan, serta mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara alami dalam percakapan.

Selain wawancara mendalam, observasi juga menjadi komponen penting dalam metode penelitian kualitatif ini. Observasi terhadap interaksi remaja dengan teknologi digital memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana remaja berinteraksi dengan media sosial, perangkat digital, dan platform online lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola perilaku, preferensi, dan kebiasaan remaja dalam menggunakan teknologi digital, serta memahami konteks dan situasi di mana interaksi ini terjadi.

Setelah data terkumpul melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah selanjutnya dalam metode penelitian kualitatif adalah analisis data. Proses analisis data dalam metode kualitatif ini melibatkan tiga alur kegiatan utama (Jonathan & Sarwono, 2018): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data melibatkan penghapusan informasi yang tidak relevan, pengelompokan data menjadi tema atau kategori yang lebih besar, serta pencarian pola-pola dan hubungan yang muncul dalam data. Kemudian, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif atau tematis yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui kutipan langsung dari wawancara atau deskripsi naratif tentang temuan yang menonjol. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data, identifikasi pola-pola umum, dan pembuatan inferensi tentang temuan-temuan tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang terinformasi dan relevan tentang urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi, serta analisis data yang komprehensif, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengeksplorasi dan memahami urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang dinamika kompleks yang terlibat dalam fenomena ini, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan penanganan tantangan-tantangan yang

dihadapi oleh remaja dalam konteks yang semakin kompleks dan berubah-ubah ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Hasil wawancara dengan lima responden mengenai urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital:

1. Nama: Irfan

Umur: 42 tahun

Pekerjaan: Orang tua

"Saya merasa khawatir dengan dampak negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap anak-anak remaja. Mereka cenderung menghabiskan banyak waktu di depan layar, dan sering kali terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagai orang tua, kami berusaha untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang Islam kepada anak-anak kami, tetapi kami menyadari bahwa pendidikan karakter Islami juga perlu didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat."

2. Nama: Rina

Umur: 36 tahun

Pekerjaan: Guru

"Sebagai seorang guru, saya merasa bahwa pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital sangatlah mendesak. Anak-anak cenderung terpapar pada berbagai konten yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami, dan mereka membutuhkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama untuk menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kami berperan penting dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa dalam mengembangkan karakter yang kokoh dan berintegritas."

3. Nama: Ali

Umur: 16 tahun

"Pesanku untuk remaja lainnya adalah pentingnya untuk tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam, meskipun dihadapkan pada godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Mari kita manfaatkan teknologi digital dengan bijak, dan jangan sampai kita terjebak oleh konten-konten negatif yang dapat merusak karakter dan nilai-nilai kita sebagai umat Islam. Serta, kepada pendidik dan orang tua, mari kita bersama-sama

memberikan perhatian yang lebih dalam terhadap pendidikan karakter Islami bagi remaja agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di era digital ini”

Dari hasil wawancara dengan tiga responden di atas, terlihat bahwa urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital sangatlah penting. Orang tua dan guru merasa khawatir dengan dampak negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter remaja, dan mereka sepakat bahwa pendidikan karakter Islami perlu ditekankan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Remaja sendiri juga menyadari pentingnya pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan moral di era digital ini. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas bagi generasi muda di masa depan.

Pembahasan

Hasil wawancara dengan tiga responden menyoroti kekhawatiran yang berkembang terhadap dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter Islami pada remaja. Irfan, seorang orang tua, menyatakan keprihatinannya karena remaja cenderung terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama melalui teknologi digital. Rina, seorang guru, menggarisbawahi urgensi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan konten negatif tersebut, sementara Ali, seorang remaja, menekankan pentingnya tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam di era digital yang penuh godaan. Keduanya menyadari bahwa pendidikan karakter Islami harus didukung oleh upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk mendukung hasil wawancara ini, dapat dirujuk pada beberapa jurnal dan buku yang relevan. Salah satunya adalah jurnal "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21" (Hajri, 2023) yang membahas dampak teknologi digital terhadap kesehatan mental remaja. Jurnal ini akan menguatkan kesadaran akan risiko kesehatan mental yang dapat timbul akibat terpaparnya remaja pada konten negatif secara terus-menerus di era digital.

Selain itu, buku "Digital Media and Risks for Adolescent Substance Abuse and Problematic Gambling" dalam (Janatin & Kurnia, 2022) dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang risiko perilaku merugikan yang mungkin muncul sebagai hasil dari paparan terhadap konten negatif di media digital. Hal ini akan memperkuat urgensi pendidikan karakter Islami sebagai solusi untuk mencegah remaja terjerumus pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Buku "Teaching Character and Virtue in Schools" dalam (Yusuf et al., 2022) dapat memberikan perspektif pendidikan yang mendalam tentang bagaimana karakter dapat diajarkan dan dikembangkan di lingkungan pendidikan. Dengan menggabungkan pendekatan teori dan praktik, buku ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pentingnya pendidikan karakter Islami di sekolah dalam mengatasi tantangan konten negatif di era digital.

Dari hasil penelitian dan jurnal-jurnal pendukung maka peneliti dapat mengatakan bahwa urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan moral dan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Di tengah kemajuan teknologi digital yang begitu pesat, remaja memiliki akses yang luas terhadap informasi dan interaksi sosial melalui internet dan media sosial. Namun, dampak dari akses yang luas ini seringkali tidak terhindarkan, terutama dalam konteks nilai-nilai agama Islam.

Pertama-tama, penting untuk menyadari bahwa remaja di era digital ini cenderung terpapar pada berbagai konten yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami. Konten-konten tersebut bisa berupa materi yang mengandung kekerasan, pornografi, radikalisme, atau pergaulan bebas. Pengaruh negatif dari konten-konten tersebut dapat merusak nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh keluarga dan sekolah(Astuti et al., 2023; Sukatin et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami menjadi sangat penting sebagai langkah preventif untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif ini.

Kedua, urgensi pendidikan karakter Islami di era digital ini juga terkait dengan tantangan moral yang dihadapi oleh remaja. Teknologi digital membawa kemudahan akses informasi namun juga meningkatkan eksposur terhadap berbagai masalah moral, seperti bullying online, penggunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Tanpa pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama Islam, remaja rentan terjebak dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat(Nelliraharti et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami menjadi penting dalam membimbing remaja dalam mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab di era digital ini.

Selanjutnya, peran orang tua dan pendidik sangatlah vital dalam memberikan pendidikan karakter Islami kepada remaja di era digital ini. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka dan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama Islam. Mereka juga perlu mengawasi dan mengontrol penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka agar terhindar dari konten-konten yang merusak(Abdullah & Wicaksono, 2020; Noviani et al., 2023). Di sisi lain, pendidik di sekolah juga memiliki peran yang besar dalam

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan membimbing remaja dalam menghadapi tantangan moral di era digital ini.

Kaitannya dengan literatur yang relevan, jurnal-jurnal seperti "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an"(Nikmah, 2023) dan " Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Digital"(Aziz et al., 2023) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak teknologi digital terhadap perkembangan remaja. Dari buku "Digital Citizenship in Schools" dan "Teaching Islam in the Digital Age", kita dapat memperoleh pandangan tentang bagaimana pendidikan karakter Islami dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan bagaimana remaja dapat diajarkan untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab

Pemahaman dari hasil wawancara ini dan dukungan dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan menunjukkan bahwa urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital adalah suatu kebutuhan yang mendesak. Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama Islam dan dukungan dari berbagai pihak, remaja dapat menghadapi tantangan konten negatif dengan bijak dan tetap teguh pada nilai-nilai yang dianutnya. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia di tengah arus informasi dan pengaruh teknologi yang semakin kompleks di era digital ini.

Simpulan

Dalam kesimpulannya, urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Era digital memberikan akses yang luas terhadap informasi dan interaksi sosial, tetapi juga membawa risiko terhadap pembentukan karakter remaja. Konten-konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan radikalisme dapat merusak nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan karakter Islami yang holistik dan terintegrasi dengan teknologi digital. Dengan demikian, remaja dapat menghadapi tantangan moral di era digital dengan bijak dan kokoh pada nilai-nilai agama Islam, sehingga mampu tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beriman, dan berakhhlak mulia dalam era yang semakin kompleks ini.

Rekomendatif untuk peneliti selanjutnya adalah untuk lebih mendalami strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam kurikulum sekolah dan mengembangkan

program-program yang dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya nilai-nilai agama Islam di era digital ini.

Saran

Sebagai saran, penting bagi institusi pendidikan dan lembaga terkait untuk mengembangkan program pendidikan karakter Islami yang inklusif dan terintegrasi dengan teknologi digital. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan konten-konten edukatif yang mendukung nilai-nilai agama Islam, pelatihan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami di lingkungan digital, serta pembentukan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter Islami di rumah dan komunitas. Dengan demikian, remaja akan lebih siap menghadapi tantangan moral di era digital dengan landasan nilai-nilai agama Islam yang kuat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Sdn 39 Kota Ternate. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasa*, 1, 1–20.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., Rohman, F., Islam, U., & Ulama, N. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Digital. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1).
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj* , 4(1), 33–41.
- Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 109–115.
- Jonathan, & Sarwono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriiana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Noviani, D., Agama Islam Al-Qur, I., Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Indralaya, A., & Selatan, S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millenial Generasi Z di Era Society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa Sosialisasi*, 1(2), 119–124.

- Pakai, A. J. A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 765–780. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.293>
- Putri Nursanti, N. N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Digital Citizenship yang Kritis. *Educatio*, 18(1), 129–142. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14054>
- Rosi Afianingsih, S. M. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). *Journal of Islamic Education Research*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.126>
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif jilid 2. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Mardani Putri, D., Giawi Karomah, D., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja di Era Digital. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.205>
- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & ... (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on* ..., 05(04), 11644–11648.
- Suriana. (2023). Urgensi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Rabbani Bagi Generasi Digital Native. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 369–383.
- Yusuf, M., Rahmadani, A. L., Lestari, Y., & Kurniawan, D. S. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–17. <https://doi.org/10.37542/eq.v5i01.338>